

**PENGABDIAN MASYARAKAT EDUKASI PERILAKU
HIDUP BERSIH SEHAT DI LAPAS KELAS II A
CIKARANG KABUPATEN BEKASI**

**¹Satriani, ²Rafika Dora Wijaya, ³Inggri Dwi Rahesi, ⁴Lailatul Qomariyah,
⁵Frida Kasumawati**

^{1,2,3,4,5}STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran Raya No 1 Pamulang, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

**Email: rafikadorawijaya@wdh.ac.id*

ABSTRACT

Health is a right for every individual, including inmates in prison. Correctional institutions or commonly abbreviated as Lapas are places where prisoners are trained. This activity aims to increase awareness of inmates regarding the importance of maintaining cleanliness and health to support efforts to prevent disease and improve the quality of life in prison. This activity also includes increasing understanding regarding the prevention of infectious diseases, especially in closed situations such as in residential block rooms. The inmates who attended responded positively to this activity, considering it an opportunity to increase their knowledge about health and hygiene. Some of them plan to implement the healthy lifestyle they learned while serving time in prison and after being released. It is hoped that this outreach activity can be the first step in creating a healthier prison environment and have a positive impact on inmates.

Keywords : Health, PHBS, Lapas

ABSTRAK

Latar Belakang : Kesehatan adalah hak bagi setiap individu, termasuk warga binaan di Lapas. Lembaga pemasyarakatan atau biasa disingkat dengan Lapas merupakan tempat pembinaan terhadap narapidana. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga binaan terkait pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan guna mendukung upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup di dalam penjara. Metode : Kegiatan ini juga mencakup peningkatan pemahaman mengenai pencegahan penyakit menular, terutama dalam situasi tertutup seperti di dalam kamar blok hunian. Warga binaan yang hadir merespon positif kegiatan ini, menganggapnya sebagai peluang untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan dan kebersihan. Hasil : Beberapa di antara mereka berencana untuk mengimplementasikan pola hidup sehat yang mereka pelajari saat menjalani masa tahanan maupun setelah bebas nantinya. Kesimpulan : Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan penjara yang lebih sehat dan memberikan dampak positif bagi warga binaan.

Kata Kunci : Kesehatan, PHBS, Lapas

PENDAHULUAN

Lembaga pemasyarakatan (Lapas) merupakan suatu institusi yang berfungsi sebagai tempat rehabilitasi dan reintegrasi bagi narapidana ke dalam masyarakat. Di dalam lingkungan yang demikian, aspek kesejahteraan fisik dan psikologis para narapidana menjadi krusial untuk memastikan proses reintegrasi yang efektif. Salah satu indikator penting dari kesejahteraan ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan kebiasaan hidup sehat seseorang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari kebiasaan buruk yang mengganggu Kesehatan (Arifin et al., 2015). Sedangkan menurut Depkes RI (2014), PHBS adalah perilaku kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Afriani (2019) mendefinisikan PHBS merupakan salah satu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk meningkatkan kesehatannya berdasarkan kesadaran, sehingga mampu mencegah penyakit serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Afriani & Nurhamlin, 2019). PHBS dapat dilakukan diberbagai tatatan yaitu: tatanan tempat kerja, tempat umum, pelayanan kesehatan, tempat umum, dan rumah tangga.

PHBS di Lembaga pemasyarakatan penting dilakukan karena Lapas merupakan tempat rentan terhadap penyebaran penyakit. Tingginya kerumunan dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung kesehatan menjadi faktor penyebab penyebaran penyakit di Lapas (Septimar & Aprilia, 2020). Kondisi sanitasi yang buruk, kepadatan populasi, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan menjadikan Lapas menjadi tempat rentan penyebaran penyakit (Aryawati et al., 2023). Hal lain yang memengaruhi adalah perilaku, pengetahuan dan sikap Narapidana (Desti, 2018).

PHBS adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2014). PHBS ini dilakukan untuk mencapai masyarakat gemar berperilaku hidup bersih dan sehat (Natsir, 2018). Data mengenai gambaran PHBS di lembaga pemasyarakatan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai hal ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif serta rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan narapidana di lembaga pemasyarakatan. Berdasarkan latar belakang tersebut tim melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul "Edukasi Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Lapas Kelas II A Cikarang Kabupaten Bekasi.

METODE

Sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat, tim melakukan persiapan dengan menghubungi Kepala Lapas Kelas IIA Cikarang. Selanjutnya tim menghubungi narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. Kemudian tim mempersiapkan menyediakan leaflet, lembar pretest dan posttest dan benner. Pada hari pelaksanaan penanggung jawab Lapas II A Cikarang menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Edukasi PHBS disampaikan pada dua sesi. Sesi pertama menggunakan metode ceramah dan sesi kedua menggunakan diskusi. Kegiatan ini diikuti oleh warga binaan dan didampingi oleh petugas lapas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan di Lapas Kelas II A Cikarang dan dibagi menjadi dua sesi, yaitu di dalam aula dan di dalam blok B. Pada sesi pertama Narasumber memberikan materi dengan metode ceramah dengan menggunakan media Powerpoint. Jumlah peserta yang hadir terdiri dari 40 warga binaan, terdiri dari 9 perempuan dan 31 pria didampingi oleh petugas lapas. Materi yang diberikan kepada warga binaan adalah pengertian PHBS, pentingnya PHBS dan praktiknya PHBS. *PowerPoint* adalah media yang digunakan untuk memberikan materi. Materi disampaikan oleh perwakilan dari Dinas Kesehatan kota Bekasi dan tim dosen STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

Pada sesi ke dua merupakan sesi diskusi. Sebanyak 150 pria warga binaan, didampingi oleh petugas Lapas, mengikuti acara diskusi di dalam Blok Lapas. Peserta antusias mengikuti kegiatan, yang ditunjukkan dengan partisipasi mereka dalam diskusi dan tanya jawab setelah materi diberikan. Pengertian PHBS, pentingnya PHBS, dan bagian-bagiannya diberikan kepada peserta. Pendalaman materi dilakukan dengan diskusi dan peserta diberikan leaflet. Pada sesi kedua tim menggunakan metode diskusi.



Dokumentasi Pengabdian Masyarakat
Edukasi Perilaku Hidup Bersih Sehat
Di Lapas Kelas II A Cikarang Kabupaten Bekasi

Pada kegiatan pengabdian masyarakat PHBS ini menggabungkan metode ceramah dengan metode diskusi sehingga diharapkan tujuan pendidikan kesehatan tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa 75% warga binaan aktif mendengarkan materi penyuluhan. Kemudian pada sesi 2 (diskusi) warga binaan aktif bertanya selama kegiatan berlangsung.

Metode pendidikan kesehatan memanfaatkan ceramah dan diskusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Studi yang melakukan pendidikan kesehatan kepada keluarga untuk pemberantasan sarang nyamuk menemukan bahwa metode SGD (diskusi kelompok kecil) lebih baik daripada metode ceramah (Sumitro et al., 2019). Dalam review yang dilakukan, saira menemukan tiga puluh artikel yang membahas pendekatan diskusi dan pengajaran tradisional. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan diskusi lebih efektif daripada pendekatan pengajaran tradisional (Nishat Zafar et al., 2021)

Edukasi Kesehatan di Lapas diperlukan karena warga binaan merupakan populasi berisiko terkena berbagai penyakit menular. PHBS merupakan salah satu cara untuk memutus rantai penularan penyakit. Patandung (2022) melakukan studi pada Lapas Remaja Kelas II Tomohon dengan metode pendampingan dan penyuluhan (Patandung et al., 2022). Tim melakukan pembinaan dengan melakukan kegiatan terprogram dengan cara terapi bermain dan kuis tentang membersihkan tangan, mandi serta kebersihan diri. Hasil menunjukkan bahwa warga binaan aktif dan cepat menyerap materi yang diberikan (Patandung et al., 2022). Mulya & Arisman (2022) juga melakukan stusis engelolaaln program PHBS di lapas kelas IIA Labuhan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lapas IIA Labuhan berada pada kondisi kapasitas padat hunian. Strategi yang dilakukan Lapas yaitu dengan pemberdayaan masayarakat dnegan memberikan informasu tentang pentingnya hidup bersih sehat. Binsa suasans dilakukan dengan menciptakan lingkugna sosola dengan memperkenalkan perilaku sehat dengan pendekatan individu, kelompok dan masyarakat. Advokasi dilakukan dengan bekerjadan dengan pihak lapas untuk memperbaiki fasiltias Kesehatan di Lapas (Rahmadhani Dwi Mulya & Arisman, 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat warga binaan Lapas adalah dengan memberikan edukasi PHBS di lapas kelas IIA Cikarang. Diharapkan warga binaan akan memiliki tubuh dan jiwa yang sehat setelah menerima edukasi PHBS. Harapan untuk menjalani kehidupan yang bersih dan sehat telah ditanamkan dalam diri mereka dan akan menjadi kebiasaan baik di Lapas maupun setelah mereka menjadi bagian dari masyarakat umum

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat edukasi perilaku hidup bersih sehat dilaksanakan di Lapas Kelas II A Cikarang, terdiri dari dua sesi yaitu di ruang kelas dan di blok B. Sesi pertama diikuti oleh 40 warga binaan yang terdiri dari 9 perempuan dan 31 laki-laki yang mengikuti diskusi dan menerima materi. Sesi kedua melibatkan 150 warga binaan yang mengikuti diskusi dan menerima materi dari Dinas Kesehatan Kota Bekasi dan tim Dosen STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Selama kegiatan berlangsung warga binaan berperan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan PHBS. Kegiatan berjalan lancar dan berlangsung tepat waktu. Materi penyuluhan tersampaikan dengan baik dan peserta diharapkan dapat menerapkan PHBS untuk diri sendiri dan lingkungannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim yang telah memberikan arahan, waktu, dan energi dalam melaksanakan kegiatan ini, dengan begitu baik. Terima kasih kepada Kepala Lapas Kelas II A Cikarang Kabupaten Bekasi, kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi dan tim Dosen STIKes Widya Dharma Husada Tangerang serta mahasiswa, relawan, dan pihak terkait yang telah memberikan edukasi perilaku hidup bersih sehat di Lapas. pengalaman, dan motivasi kepada warga binaan kami di Lapas Kelas II A Cikarang. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, kami berharap dapat membantu warga binaan dalam membangun fondasi Kesehatan yang kuat untuk kembali ke masyarakat dengan semangat yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Nurhamlin, H. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri 004 Desa Sungai Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir 2019. *JOM Fisip*, 6(9), 1–13. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Afriani, R., & Nurhamlin, H. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri 004 Desa Sungai Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir 2019. *JOM Fisip*, 6(9), 1–13. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Arifin, S., Heriyani, F., Rahman, F., & Anhar, V. Y. (2015). Cultural Study on the Behavior of Clean and Healthy in Order of Household in Order to Increase Health Status in South Kalimantan. *Asian Journal of Applied Sciences*, 03(03), 455–464.
- Aryawati, W., Suharman, Herlinda, E., Putra, A. M., & Siregar, F. E. (2023). Pencegahan Penularan Tuberculosis melalui Kegiatan Skrining dan Edukasi kepada Penghuni Lembaga Pemasarakatan kelas II A Metro. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat*, 6, 2040–2048.
- Depkes RI. (2014). Booklet Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga. *Jakarta: Departemen Kesehatan RI*.
- Desti, R. M. (2018). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Infeksi Tuberkulosis Paru Pada Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasarakatan ...* [Universitas Sriwijaya]. <https://repository.unsri.ac.id/196/>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Undang-undang Nomor 17 tahun 2007*.
- Natsir, M. . (2018). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA TATANAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT DESA PARANG BADDO. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(69), 1–16. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/issue/view/542>
- Nishat Zafar, Muhammad, H., & Saira. (2021). A Critical Review on Discussion and Traditional Teaching Methods. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 1871–1886. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1042>
- Patandung, V. P., Royke, A., Langingi, C., Rembet, I. Y., David, B. Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2022). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 1(1), 2022.
- Rahmadhani Dwi Mulya, & Arisman. (2022). Strategi Pengelolaan Program Prilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Di Lingkungan Lapas Kelas Iia Labuhan Ruku Program Management Strategy for Healthy Clean Living Program (Phbs) in Prison

Environment Class Iia Labuhan Ruku. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 138–150. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.51790>

Septimar, Z. M., & Aprilia, R. (2020). Literatur Review : Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Tuberkulosis di Lembaga Pemasyarakatan Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Surya Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), 70–76.

Sumitro, S., J, H. K., & Istiono, W. (2019). The Effect of Lecture and Small Group Discussion Method in Health Education Towards Dengue Haemorrhagic Fever Vector Larva Free Proportion in Gunungkidul Regency. *Review of Primary Care Practice and Education (Kajian Praktik Dan Pendidikan Layanan Primer)*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22146/rpcpe.44471>